

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Sugiyono (2016, hlm.3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional dan empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan masalah, dan mengantisipasi masalah. Sedangkan menurut Brog and Gall dalam Sugiyono (2010, hlm.9) menyatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Darmadi (2013, hlm.153) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang terorganisir secara sistematis berdasarkan aturan-aturan baku. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang benar-

benar baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi-diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktek yang dilakukan sendiri. Dengan demikian akan diperoleh pemahaman mengenai praktek tersebut dan situasi mengenai praktek tersebut dilaksanakan. Terdapat dua esensi penelitian tindakan kelas yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area:

- 1) Untuk memperbaiki praktek.
- 2) Untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman kemampuan para praktisi terhadap praktek yang dilaksanakan.
- 3) Untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktek tersebut dilaksanakan.

Menurut Wina Sanjaya (2009, hlm.32) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu sarana yang dapat mengembangkan siap profesional guru”. Melalui Penelitian Tindakan Kelas pendidik akan selalu berupaya meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Pendidik akan selalu dituntut untuk mencoba hal-hal yang dianggap baru dengan mempertimbangkan pengaruh perubahan dan perkembangan sosial.

Menurut David Hopkins dalam Kunandar (2012, hlm. 46) menerangkan jika “Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama”. Sedangkan Menurut Ebbut dalam Kunandar (2012, hlm.43) “penelitian tindakan kelas adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut”.

Sejalan dengan itu Menurut David Hopkins dalam Kunandar (2012, hlm 46)“ Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadlian tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan”.

Menurut Kunandar (2012, hlm. 45) dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yaitu sebagai berikut :

- 1) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki untuk meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
- 3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan sengaja terhadap kegiatan suatu objek yang muncul dari pemasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran sehingga peneliti memperoleh data atau informasi untuk meningkatkan mutu belajar dan hasil belajar. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dipilih karena berguna untuk mendekatkan suatu pembelajaran yang baru agar peserta didik dan pendidik dapat lebih menghayati dan merasakan hasil dari suatu penelitian, penelitian ini juga berguna untuk menganalisis dan merefleksi tindakan pendidik terhadap siswa dari pembelajaran yang baru dilaksanakan. Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, sehingga mutu pendidikan semakin berkembang dengan baik. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya bertujuan untuk memecahkan berbagai persoalan pembelajaran yang timbul dikelas, yang fokus utamanya terletak pada tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah, kemudian dicobakan dan dievaluasi apakah dapat dijadikan suatu tindakan alternatif yang memungkinkan dapat memecahkan problematika pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru atau peneliti.

2. Jenis-jenis Metode Penelitian

Jenis-jenis penelitian dalam Elmiar (2017, hlm.62) mengemukakan bahwa ada beberapa jenis metode penelitian sederhana yang sering digunakan dalam penelitian yaitu:

1) Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dan satu variabel.

2) Studi Kasus

Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seseorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Misalnya, mempelajari secara khusus kepala sekolah yang tidak disiplin dalam bekerja. Terhadap kasus tersebut peneliti mempelajarinya secara mendalam dan dalam kurun waktu cukup lama. Mendalam, artinya mengungkap semua variabel yang dapat menyebabkan terjadinya kasus tersebut dari berbagai aspek. Tekanan utama dalam studi kasus adalah mengapa individu melakukan apa yang dia lakukan dan bagaimana tingkah lakunya dalam kondisi dan pengaruhnya terhadap lingkungan. Studi kasus mengisyaratkan pada penelitian kualitatif.

3) Penelitian Survei

Penelitian survei cukup banyak digunakan untuk pemecahan masalah-masalah pendidikan termasuk kepentingan perumusan kebijaksanaan pendidikan. Tujuan utamanya adalah mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok obyek (populasi). Survei dengan cakupan seluruh populasi (obyek) disebut sensus. Sedangkan survei yang mempelajari sebagian populasi dinamakan sampel survei.

4) Studi Korelasional

Seperti halnya survei, metode deskriptif lain yang sering digunakan dalam pendidikan adalah studi korelasi. Studi ini mempelajari hubungan dua variabel

atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar-kecilnya hubungan antara kedua variabel.

5) Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam metode eksperimen, peneliti harus melakukan tiga persyaratan yaitu kegiatan mengontrol, kegiatan memanipulasi, dan observasi. Dalam penelitian eksperimen, peneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi 2 kelompok yaitu kelompok *treatment* yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

B. Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas diperlukan sebuah rencana tindak lanjut yang dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus sebagaimana prosedur pelaksanaan Penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Rencana dalam tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tiga siklus, rencana tindakannya yaitu:

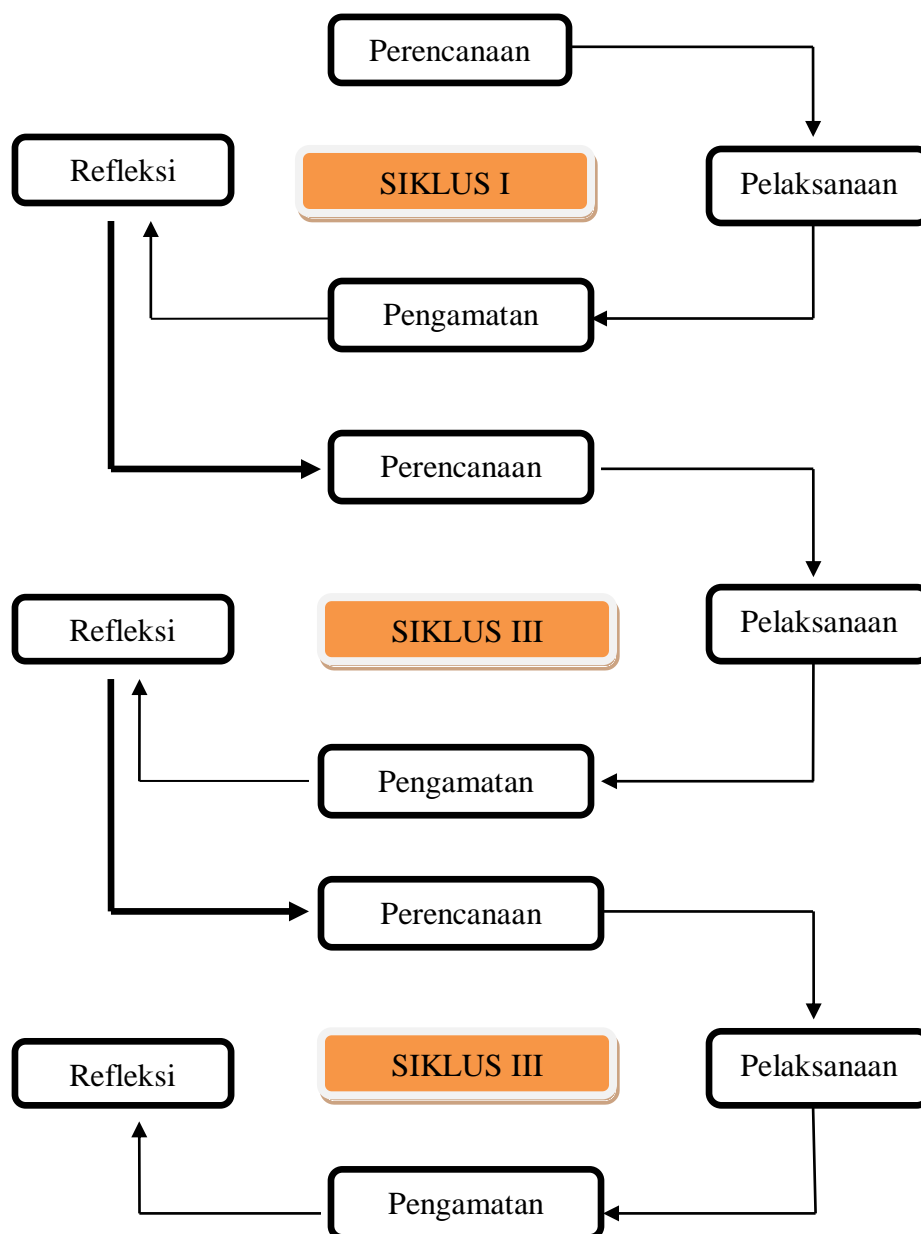
1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran.
2. Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes.
3. Membuat instrument penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
4. Membuat instrument penilaian untuk hasil diskusi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian yang akan dilaksanakan di kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus Bandung ini adalah Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Model Spiral yang terdiri dari tiga siklus Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas pada model spiral setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, (*plan*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Kemudian dilanjutkan

pada perencanaan kembali, tindakan, observasi dan refleksi pada siklus selanjutnya. Kemudian dibuat perencanaan kembali untuk persiapan tindakan perbaikan. Model ini dipilih karena lebih efisien dengan empat tahapan penelitian tindakan yang mudah dipahami. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana yang ada pada bagan dibawah ini :

Gambar Bagan 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart



Sumber: Suharsimi Arikunto (2013, hlm 137)

Berdasarkan gambar penelitian di atas memperlihatkan bahwa penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus meliputi dua pertemuan dan empat thapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Maka dapat diuraikan prosedur penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci, pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan. Pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi dikelas

3) Tahap observasi (*Observing*)

Tahap observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

4) Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mengacu kepada hasil observasi yang telah dianalisis selama proses akhir pembelajaran. Jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan, maka alternatif sesuai dengan pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan selanjutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas IV yang berjumlah 26 orang. Jumlah peserta didik laki-laki 12 orang dan perempuan berjumlah 14 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 130 Batununggal Sekelimus. Penelitian tindakan kelas ini berdasarkan permasalahan nyata dalam pembelajaran.

Alasan subjek penelitian adalah bahwa berdasarkan hasil observasi pada subtema keberagaman budaya bangsaku, hasil belajar peserta didik kelas IV masih relatif rendah sehingga nilai siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Selain itu, siswa kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus Bandung memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dilihat dari kemampuan belajarnya maupun latar belakang sosial, ekonomi dan budaya, dan kebanyakan peserta didik yang hasil belajarnya masih rendah ketika proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran agar hasil belajar peserta didik meningkat.

Dengan demikian peneliti melakukan penelitian di SDN 130 Batununggal Sekelimus Bandung diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada khususnya hasil belajar peserta didik. Daftar nama peserta didik kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus Kota Bandung yang berjumlah 26 orang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1**Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin L/P
1.	Aditia Supriatna	L
2.	Anisa Tiara C	P
3.	Ayu Nurul H	P
4.	Bayu Rizki M	L
5.	Diana N	P
6.	Dina Karisma	P
7.	Deskia Tri I	P
8.	Idhar Dwi R	L
9.	Jamil Arya S	L
10.	Keysha Nur L	P
11.	Maura Silviani P	P
12.	M. Raz Arsa F	L
13.	M. Rizki R	L
14.	Naufal Mustopa	L
15.	Rezvan Raihan P	L
16.	M. Paozan	L
17.	Riyanti	P
18.	Syaira Rizkia A	P
19.	Syta Al Naira A	P
20.	Sansan Yanuar	L
21.	Raisa N	P
22.	Salma Salsabila	P
23.	Fachri M	L
24.	Mira Septiani	P
25.	Rista	L
26.	Azahra	P

Sumber: SDN 130 Batununggal Sekelimus Kota Bandung

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema keberagaman budaya bangsaku. Kegiatan belajar yang diciptakan melalui model *discovery learning* ini dirancang dengan sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep, dalil, prosedur sebagai langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar. Disini Pendidik berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar

Variabel-variabel yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, yaitu:

- a. Variabel *input* yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, pendidik, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.
- b. Variabel *proses* yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus Bandung.
- c. Variabel *output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus Bandung pada subtema keberagaman budaya bangsaku.

3. Waktu Penelitian

Tahun ajaran 2018-2019 di mulai pada bulan Juli 2018, maka dari itu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018 minggu kedua. Penelitian akan dilaksanakan pada semester 1 subtema keberagaman budaya bangsaku dan kurikulum yang di gunakan adalah kurikulum 2013. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan melalui jadwal kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Juni (Minggu ke)				Juli (Minggu ke)				Agustus (Minggu ke)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Permintaan izin kepala sekolah												
2	Permintaan kerja sama dengan guru kelas IV												
3	Persiapan												
	Menyusun perangkat pembelajaran												
	Menyiapkan alat dan bahan												
	Menyusun instrumen												
4	Pelaksanaan tindakan siklus I												
	Menyiapkan kelas												
	Perencanaan												
	Pelaksanaan												
	Observasi												
	Evaluasi												
	Refleksi												
5	Pelaksanaan tindakan siklus II												
	Perencanaan												
	Pelaksanaan												
	Observasi												
	Evaluasi												
	Refleksi												
6	Pelaksanaan tindakan siklus III												
	Perencanaan												
	Pelaksanaan												
	Observasi												
	Evaluasi												
	Refleksi												
6	Finalisasi draf skripsi												
7	Persiapan sidang skripsi												

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk memperoleh semua data yang diperlukan, maka tanpa mengetahui

pengumpulan data peneliti tidak akan memperoleh data sesuai dengan standar yang ditetapkan. Rancangan pengumpulan data pada sebuah penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: data yang didapat dari pendidik, peserta didik dan dokumen.

Pengumpulan data menurut Arikunto dalam Ineu Ekawati (2017, hlm.74) adalah “proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangking fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 193) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada labolatorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan diperoleh dengan cara pengumpulan data dari pihak sekolah berupa data para staf pengajar, setting sekolah, keadaan sekolah, profil sekolah dan data objek dari penelitian, yaitu kelas IV. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto 2013, hlm. 203).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangking fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

a. Jenis Data

Penelitian tindakan kelas menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) memiliki dua sumber yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajara yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

2) Data Kualitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif adalah data yang didapatkan dari hasil observasi peneliti terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan data kualitatif adalah data yang dapat diukur dengan angka-angka yang didapatkan dari hasil evaluasi.

b. Sumber Data

Iskandar dan Narsim (2015, hlm.52) mengungkapkan pengumpulan data perlu memperhatikan bahwa dalam tindakan kelas memiliki dua sumber data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase.

b. Data kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsif persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

Dari penjelasan di atas, bahwa dalam penelitian tindakan kelas perlu mengumpulkan data dengan memperhatikan data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu pengamatan atau observasi RPP, pelaksanaan pembelajaran, sikap dan keterampilan siswa, serta lembar *pre test*, *post test* dan dokumentasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka dilakukan riset kepustakaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan teori-teori yang menunjang terhadap permasalahan yang ada. Adapun teknik dalam penelitian tindakan ini dengan menggunakan teknik tes dan non tes.

a. Tes

Menurut Brown dalam buku Dadang Iskandar (2015, hlm.48) mengemukakan bahwa tes adalah metode pengukuran keterampilan, pengetahuan atau sikap. Tes menurut pendapat ini digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran dalam tiga ranah, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 48) mengemukakan bahwa:

Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Menurut Nana Sudjana (2016, hlm.35) mengatakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan - pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Teknik pengumpulan data dengan tes bermaksud untuk menilai hasil belajar dalam ranah kognitif. Pada konteks ini teks hanya digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan oleh guru.

Dalam penelitian ini tes bersifat individual karena bertujuan untuk mengukur perkembangan kognitif siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis tes yaitu:

1) *Pretest* dan *Posttes*.

Pretest adalah suatu bentuk pertanyaan, yang diajukan oleh pendidik kepada peserta didik sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanyakan adalah materi yang akan dipelajari hari itu (materi baru). Pertanyaan tersebut biasanya diajukan pada saat awal kegiatan pembukaan pelajaran. Soal *pretest* diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan peserta didik mengenai bahan yang akan disajikan. *Pre test* juga bisa diartikan

sebagai kegiatan menguji tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan sebelum kegiatan pembelajaran diberikan.

2) *Posttest*

Posttest adalah penilaian dengan prosedur dalam bentuk pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik setelah pelajaran atau materi yang telah disampaikan. Dengan kata lain *posttest* adalah evaluasi akhir saat materi yang telah disampaikan hari itu telah diberikan oleh pendidik. Pendidik memberikan *post test* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah disampaikan pada hari itu. Soal *posttest* diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah di laksanakan. *Post test* bertujuan untuk mengukur peningkatan belajar siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Bentuk tes yang digunakan peneliti adalah pilihan ganda (*multiple choice*). Soal tes pilihan ganda terdiri atas pembawa pokok persoalan dan pilihan jawaban, pembawa pokok persoalan dan pilihan jawaban, pembawa pokok persoalan dapat dikemukakan dalam bentuk pertanyaan dan dapat pula dalam bentuk pernyataan (*statement*) yang belum sempurna. Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan sebuah alat evaluasi yang dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Tes yang diberikan adalah pretest dan post test dengan bentuk tes menggunakan pilihan ganda (*multiple choice*).

b. Non tes

Teknik non tes merupakan salah satu teknik dalam mengenali dan memahami peserta didik sebagai individu. Teknik ini berkaitan dengan prosedur pengumpulan data untuk memahami pribadi peserta didik.

Teknik non tes merupakan teknik pengumpulan data yang tidak baku dan hasil rekayasa dari pendidik dan sekolah yang mana kegunaan dari teknik non tes ini adalah pengumpulan data yang tidak dapat dikumpulkan dengan teknik tes, seperti halnya kebiasaan peserta didik baik di rumah maupun di sekolah yang didapat dari keterangan orang tua maupun dari lingkungan sekitar.

Menurut sudjana (2016, hlm. 67) teknik non tes biasanya dilakukan dengan cara kusioner dan wawancara, skala (skala penilaian, skala sikap, skala minat), observasi atau pengamatan, studi kasus, dan sosiometri. Kuisisioner pada umumnya digunakan untuk menilai aspek kognitif seperti pendapat atau pandangan seseorang serta harapan dan aspirasinya di samping aspek afektif dan perilaku individu. Skala biasanya digunakan untuk menilai aspek afektif seperti skala sikap dan skala minat serta aspek kognitif seperti skala penilaian. Observasi pada umumnya digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku individu atau proses kegiatan tertentu. Sosiometri pada umumnya digunakan untuk menilai aspek perilaku individu terutama hubungan sosialnya.

Adapun teknik pengumpulan data non tes yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1) Observasi

Dalam penerapannya observasi sebagai alat pengumpul data penelitian, maka pelaksanaan observasi berorientasi pada pelaksanaan rancangan atau rencana tindakan pembelajaran. Dalam hubungan ini peneliti harus dengan cermat mempertimbangkan dan menentukan metode, memilih teknik, dan mempersiapkan alat yang tepat agar data yang diperoleh benar-benar sah (*valid*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Hal ini tidak boleh diartikan bahwa observasi yang baik adalah sama dengan observasi yang rumit, tetapi perlu diusahakan agar kegiatan observasi tidak perlu mengganggu atau membebani peneliti dalam pelaksanaannya.

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm.49) observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam penelitian psikologi, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Definisi ini dapat dipahami bahwa observasi yang baik harus melibatkan seluruh panca indra guna merekam setiap kejadian yang timbul selama proses pengamatan agar diperoleh informasi yang akurat.

Menurut Nana Sudjana (2016, hlm.84) mengemukakan bahwa:

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak yang digunakan untuk mengatur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun

dalam situasi buatan. Dengan kata lain observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar.

Dari pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung untuk mengamati suatu proses pembelajaran, sehingga diketahui informasi yang akurat mengenai perubahan tingkah laku dalam belajar atau perubahan lain yang dijadikan fokus pengamatan. Kegiatan observasi dalam PTK dilakukan oleh:

- a) Peneliti melakukan pengamatan situasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga akan diperoleh deskripsi tentang proses pembelajaran dan perubahan tingkah laku.
- b) Observer atau teman sejawat melakukan pengamatan dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Bentuk lembar pengamatan berupa lembar evaluasi diri.

2) Dokumentasi

Ridwan dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 51) menyatakan bahwa: Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi ini berupa foto-foto aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, kegiatan peneliti ketika sedang menyampaikan materi di depan kelas, dokumentasi diambil untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian tindakan kelas.

Menurut Sugiyono dalam Iskandar (2015, hlm. 51) “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dalam penelitian dengan kegiatan mencatat hasil dokumentasi atau bisa juga dengan kegiatan foto-foto kegiatan proses belajar mengajar secara langsung. Dokumentasi diambil untuk memperkuat data dalam penelitian tindakan kelas.

3. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan,

mengolah, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 265) “instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.”

Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap, instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu:

1) Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen Tes dan Nontes, perangkat Tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa Tes tulisan pilihan ganda (*pre test* dan *posttest*). Soal tes terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan peserta didik mengenai bahan yang akan disajikan sedangkan soal *posttest* diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang mana di bawah ini dipaparkan terlebih dahulu kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* pada setiap siklusnya.

Tabel 3.3.

Kisi-kisi Soal *Pre test* dan *Post test* Siklus I
Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No Soal
1	Bahasa Indonesia	3.1.Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.	PG	10	1
				PG	10	2
2	IPS	3.2 Mengidentifikasi	3.2.1 Menyebutkan	PG	10	4

		keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang	keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.	PG	10	5
3	IPA	3.6.Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan lengkap.	PG	10	3
4	Matematika	3.8 Menganalisis sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.	3.8.1 Menyebutkan contoh-contoh segi banyak di sekitar dengan benar.	PG	10	7
			3.8.2 Menuliskan konsep segi banyak dalam bentuk diagram frayer (contoh, bukan contoh, ciri-ciri, dan definisi) dengan benar.	PG	10	9
5	PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1.Menemukan menjelaskan makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.	PG	10	8
6	SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	3.3.1.Mengidentifikasi dasar-dasar gerakan tari Bungong Jeumpa dengan posisi tubuh berdiri dengan benar.	PG	10	6
				PG	10	10

Soal pretest dan posttest siklus I

1. Apa yang dimaksud dengan gagasan pendukung adalah..
 - a. Gagasan penjelas
 - b. Alur Cerita
 - c. Ide pokok
 - d. Pokok masalah yang mendasari cerita
2. Ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan dapat berupa kalimat inti atau berupa pokok paragraf, disebut...
 - a. Kalimat inti
 - b. Gagasan pendukung
 - c. Uraian
 - d. Gagasan pokok
3. Bunyi dapat terdengar karena sumber bunyi mengalami...
 - a. Getaran
 - b. Perambatan
 - c. Pendinginan
 - d. Pemuaian
4. Dibawah ini manakan contoh sikap saling menghargai antar umat beragama...
 - a. Saling tolong menolong antar umat beragama
 - b. Mengotori tempat ibadah
 - c. Saling mengejek kepada teman yang berbeda agama
 - d. Saling bermusuhan antar umat beragama
5. Sikap yang menunjukkan sikap menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari adalah...
 - a. Memaki teman yang berbeda suku
 - b. Bermain bersama teman yang berbeda suku maupun agama
 - c. Hanya bermain dengan teman yang satu suku bangsa
 - d. Menjauhi teman yang berbeda agama
6. Berasal dari manakah tari Bungong Jeumpa...
 - a. Bali
 - b. Aceh
 - c. Sumatra
 - d. Jawa
7. Tangram terdiri dari beberapa bangun datar...
 - a. 6 bangun datar
 - b. 7 bangun datar
 - c. 8 bangun datar
 - d. 9 bangun datar

8. Perilaku manakah yang tidak menunjukkan sikap persatuan dan kesatuan di sekolah...
- Saling membantu dengan teman
 - Tidak menjauhi teman yang berbeda agama
 - Saling bermusuhan dengan teman
 - Menjalankan piket kelas
9. Perhatikan cirri-ciri dibawah ini!
- Ada sisi melengkung
 - Tidak ada garis yang saling berpotongan
 - Merupakan bangun atau bentuk yang tertutup
 - Sisinya sama panjang
- Dari ciri-ciri diatas, manakah yang termasuk ciri segi banyak...
- 2,3,4
 - 2,3,5
 - 1,3,4
 - 1,2,4
10. Gerakan tarian Bungong Jeumpa dibagi menjadi dua gerakan yaitu berdiri dan
- Melompat
 - Jongkok
 - Memutar
 - Duduk

Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. B |
| 2. D | 7. B |
| 3. A | 8. C |
| 4. A | 9. C |
| 5. B | 10. D |

Tabel 3.4.
Kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* siklus II
Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No Soal
1	PJOK	3.1. Memahami variasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulasi sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.	3.1.1. Menjelaskan aturan main dan manfaat permainan tersebut untuk melatih keterampilan pola gerak dasar lokomotor dengan tepat.	PG	10	3
2	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. 3.2 Mencermati keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1. Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraph dari teks tulis dengan mandiri.	PG	10	4
3	IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.1. Menjelaskan sifat-sifat bunyi merambat dengan lengkap.	PG	10	1
						2
4	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1. Menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf teks yang dibaca dengan terstruktur. menyusun	PG	10	5
				PG	10	7

			gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang dibaca menjadi kerangka tulisan dengan sistematis			
5	PPKn	3.4. Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1. Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman dengan terperinci.	PG	10	6
			3.4.2. Menemukan contoh-contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di lingkungan dengan benar	PG	10	8
6	Matematika	3.8 Menganalisis sifat-sifat segibanyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan	3.8.1. Memberikan contoh segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan dengan benar.	PG	10	9
			3.8.2. Menunjukkan perbedaan segi banyak beraturan dan tidak beraturan dengan benar.	PG	10	10

Soal *pretest* dan *posttest* siklus II

1. Semua benda yang dapat mengeluarkan bunyi disebut...
 - a. Sumber bunyi
 - b. Sumber panas
 - c. sumber gerak
 - d. sumber tenaga
2. Bunyi akan terdengar lebih jelas jika merambat melalui...
 - a. Benda padat dan udara

- b. Udara
 - c. Zat cair dan udara
 - d. Benda padat dan zat cair
3. Markas atau benteng pada permainan benteng-bentengan adalah sebagai berikut, *kecuali*...
- a. Besi
 - b. Tiang
 - c. Pohon
 - d. Pilar
4. Gagasan pendukung adalah...
- a. Gagasan yang mendasari cerita
 - b. Gagasan yang mendukung, menjelaskan kalimat utama
 - c. Kunci dari kalimat penjelas
 - d. Bahasa yang dapat berdiri sendiri
5. Pawai budaya sangat menarik bagi warga Kampung Babakan. Pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia. Udin dan teman-teman tidak pernah bosan menanti rombongan pawai lewat. Tahun ini mereka dating ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. Kakek Udin pun terlihat sabar menanti. Gagasan utama pokok dari teks bacaan diatas adalah...
- a. Kakek Udin pun terlihat sabar menanti
 - b. Pawai budaya selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia
 - c. Pawai budaya sangat menarik
 - d. Udin dan teman-temannya tidak pernah bosan menanti rombongan pawai lewat
6. Sikap yang dapat merusak persatuan dan kesatuan adalah..
- a. Tidak mementingkan diri sendiri
 - b. Berjiwa besar
 - c. Rela berkorban
 - d. Saling bermusuhan
7. Kalimat yang berfungsi memperjelas kalimat utam adalah...
- a. Gagasan
 - b. Gagasan pokok

- c. Gagasan pendukung
 - d. Gagasan penutup
8. Sikap yang menjunjung rasa persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah adalah...
- a. Membantu teman yang seagama
 - b. Menghargai teman yang berbeda agama
 - c. Membentuk kelompok anak pandai
 - d. Hanya bermain dengan teman yang sesuku saja
9. Perhatikan ciri-ciri bangun segi banyak berikut!
- 1) Sisi-sisinya sama panjang
 - 2) Bentuknya tidak sempurna
 - 3) Sisi-sisinya beraturan
 - 4) Tidak semua sisinya sama panjang
 - 5) Besar sudutnya sama besar
- Dari ciri-ciri di atas, yang termasuk ciri segi banyak beraturan adalah....
- a. 1,2,3
 - b. 1,3,4
 - c. 1,3,5
 - d. 1,2,5
10. Jika ukuran sudut antara 0° sampai 90° , maka disebut sudut...
- a. Lancip
 - b. Tumpul
 - c. Siku-siku
 - d. Lurus

Kunci Jawaban

- 1. A 6. D
- 2. A 7. C
- 3. A 8. D
- 4. B 9. C
- 5. C 10. C

Tabel 3.5.
Kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* siklus III
Subtema Keberagaman budaya bangsaku

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No Soal
1	IPS	3.2.Mengidentifikasi Keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1. Menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan secara terperinci.	PG	10	1
				PG	10	2
2	SBDP	3.3. Memahami dasar dasar gerak tari daerah.	3.3.1.Menjelaskan dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa dalam posisi duduk dengan benar.	PG	10	3
3	Matematika	3.8.Menganalisis sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.	3.8.1.Menjelaskan perbedaan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan dengan benar.	PG	10	4
				PG	10	5
4	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis tentang keragaman sosial dan budaya secara dengan benar.	PG	10	8
				PG	10	7

5	PPKn	3.4. Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	3.4.1. Menjelaskan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah.	PG	10	6
6	PJOK	3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulative sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	3.1.1. Menjelaskan prosedur variasi pola gerak dasar jalan, lari, lompat melalui permainan benteng bentengan dan gobak sodor dengan teknik yang benar.	PG	10	9 dan 10

Soal pre test dan post tes Siklus III

1. Cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara...
 - a. Mencela teman yang berbeda agama
 - b. Tidak gaduh saat orang lain sedang beribadah
 - c. Mengotori tempat ibadah agama lain
 - d. Mengikuti ibadah agama orang lain
2. Talempong merupakan alat musik khas Suku Minang. Talempong dimainkan dengan cara...
 - a. Ditiup
 - b. Dipetik
 - c. Digesek
 - d. Dipukul
3. Gerakan pertama pada tari Bungong Jeumpa adalah ...
 - a. Kedua tangan diatas, dan kaki dijinjit lalu dihentakkan dua kali
 - b. Serong kanan, kedua jari rapat ditarik ke atas
 - c. Serong kiri, kedua jari rapat ditarik ke atas
 - d. Kedua tangan diatas, dan kaki dijinjit lalu dihentakkan satu kali
4. Besar masing-masing sudut pada segitiga sama sisi adalah.....
 - a. 90°
 - b. 60°
 - c. 70°
 - d. 80°

b. persegi panjang

d. lingkaran

Kunci jawaban

1. B
2. D
3. A
4. D
5. B
6. A
7. D
8. A
9. B
10. B

Pengolahan Data :

$$NA = \frac{JS}{SM (100)} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

SM : Skor Maksimal

100 : Skala Penilaian

5) Instrumen Non Tes

Beberapa instrument non tes yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tindakan pendidik sebelum dan saat proses pembelajaran peserta didik serta aktivitas peserta didik pada saat mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

1) Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.6.**Pedoman Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/ media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor		
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}(30)} \times 4 = \text{---}$			

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2018, hlm. 31)

Kriteria:

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat kurang

2) Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.7.

Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
A.	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	
B.	Kegiatan Inti		
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indicator materi	1 2 3 4 5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik*) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK)*)	1 2 3 4 5	
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
C.	Kegiatan Penutup		
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5	
4.	Memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor		
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 = \text{---}$			

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2018, hlm.32)

Kriteria:

- 5 = Sangat baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang.
- 1 = Sangakurang

3) Instrument Observasi Penilaian Sikap

Tabel 3.8.

Lembar Observasi Sikap Peduli

No	Nama	Indikator Penilaian Sikap Peduli																Jumlah Skor	Nilai Akhir
		Menolong teman yang mengalami kesulitan				Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas				Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa /memiliki				Menjaga kebersihan lingkungan sekolah					
		B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S		
		T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																			
2																			
3																			

Sumber: Buku Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (2016, Hal. 25)

Tabel 3.9.

Lembar Observasi Sikap Santun

No	Nama	Indikator Penilaian Sikap Santun																Jumlah Skor	Nilai Akhir
		Mengucapkan salam ketika bertemu dengan pendidik, teman dan orang-orang di sekolah				Berbicara dengan bertutur kata halus tidak kasar				Mengucapkan terimakasih apabila menerima bantuan dari orang lain				Berpakaian rapi dan pantas					
		B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S		
		T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																			
2																			
3																			

Sumber: Buku Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 24)

Keterangan:

4 = SM (Sudah membudaya), apabila peserta didik selalu memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.

3 = MB (Mulai berkembang), apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator.

2 = MT (Mulai terlihat), apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator.

1 = BT (Belum terlihat), apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator

Pengolahan Data:

$$NA = \frac{JS}{ST (16)} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

100 : Skala Penelitian

4. Instrument Penilaian Keterampilan

Tabel 3.10

Lembar Penilaian Keterampilan

No.	Nama Peserta Didik	Keterampilan mencari informasi												J U M L A H	K K M	N A	K e t.
		Berkosentrasi mendengarkan informasi				Melakukan kegiatan mencari informasi dari berbagai sumber				Bertanya kepada siapapun							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1																	
2																	
3																	

Sumber: Syifa Aswa (2017, hlm.70)

Kriteria:

- 4= Sangat Baik, apabila sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan.
- 3 = Baik, apabila baik dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan.
- 2= Cukup, apabila cukup dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan.
- 1= Perlu bimbingan, apabila perlu bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan.

Pengolahan data:

$$NA = \frac{JS}{ST (12)} \times 100 =$$

Keterangan:

- NA : Nilai Akhir
 JS : Jumlah Skor
 ST : Skor Total
 100 : Skala

Kriteria:

- 4 = Sangat baik, apabila sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan.
- 3 = Baik, apabila baik dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan
- 2 = Cukup, apabila cukup dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan.
- 1 = Perlu bimbingan, apabila perlu bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan.

Pengolahan data:

$$NA = \frac{JS}{ST (12)} \times 100$$

Keterangan:

- NA : Nilai Akhir
 JS : Jumlah Skor
 ST : Skor Total
 100 : Skala

b. Dokumentasi

Kamera digunakan sebagai alat untuk mengambil gambar atau dokumentasi selama melaksanakan penelitian untuk mengambil gambar atau

dokumentasi selama melaksanakan penelitian. Kegiatan dokumentasi juga dibuat untuk melihat secara langsung kegiatan pendidik dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik serta pendidik dan observer.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilakukan dengan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema atau ide itu. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Menganalisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menguraikan data yang telah diperoleh agar dapat dipahami oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang yang ingin mengetahui hasil penelitian ini.

Pada tahap ini dilakukakan analisis untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada setiap siklus, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya.

Menurut Arikunto dalam Purwanto (2016, hlm.85) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses pengorganisasian data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah analisis selesai maka tahap selanjutnya yaitu kegiatan refleksi. Refleksi pada umumnya mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi alat informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi.

Data yang terkumpul diinterpretasi, sehingga dapat segera diketahui keberhasilan pencapaian tujuan dan tindakan yang telah dilakukan. Interpretasi hasil disusun langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan scenario pembelajaran disesuaikan dengan analisis data yang terkumpul untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif (statistik) sederhana. Analisis kualitatif ditekankan pada pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan analisis data berlangsung selama proses

tindakan. Setelah diperoleh data kemudian dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman tentang tindakan yang telah dilakukan.

1) Analisis kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Teknik pengolahan data dari hasil observasi kegiatan belajar yang dinilai oleh observer dilakukan dengan mengamati kegiatan pendidik, kegiatan peserta didik dan dalam pembelajaran. Dalam penilaiannya setiap aspek yang dinilai akan diberikan skor oleh observer dengan nilai 1,2,3,4, dan 5. Kriteria skor yang dibuat disini adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

Keterangan:

Nilai RPP = Hasil Observasi

Σ = Jumlah Skor yang sudah dijumlahkan

Σ = Jumlah Total tertinggi

Standar Nilai = 100

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.11.

Konversi Nilai RPP

Skor	Nilai	Kriteria
3,50 - 4,00	A	Sangat Baik
2,75 - 3,49	B	Baik
2,00 - 2,74	C	Cukup
$\leq 2,00$	D	Kurang

Sumber: Buku Panduan PPL UNPAS (2017, hlm.29)

2) Analisis kualitas Pelaksanaan Pembelajaran

Data observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan dengan menggunakan kriteria. Dalam penilaiannya setiap aspek yang dinilai akan diberikan skor oleh observer dengan nilai 1,2,3,4, dan 5. Kriteria skor yang dibuat disini adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai PP} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

Keterangan:

Nilai PP = Hasil Observasi

Σ = Jumlah Skor yang sudah dijumlahkan

Σ = Jumlah Total tertinggi

Standar Nilai = 100

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.12.

Konversi Nilai Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai	Kriteria
3,50 - 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
≤ 2,00	D	Kurang

Sumber: Buku Panduan PPL UNPAS (2017, hlm.29)

3) Analisis data sikap peduli dan santun

$$NA = \frac{JS}{ST (16)} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

100 : Skala Penelitian

Tabel 3.13.

Konversi Nilai Sikap

Skor	Kriteria
3.50 – 4.00	Sudah Membudaya
2.70 – 3.49	Mulai Berkembang
2.00 – 2.69	Mulai Terlihat
≤1.99	Belum Terlihat

4) Menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*

Hasil dari tes didapatkan dengan berbagai cara yaitu *posttest* yang berupa lembar evaluasi dari setiap pembelajaran yang berisi soal isian dan uraian yang harus dikerjakan oleh siswa. Penskoran, untuk menghindari subjektivitas, penilaian terlebih dahulu ditentukan skor untuk setiap soal.

a) Pedoman penskoran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.14.

Pedoman Penskoran

Siklus	Pembelajaran	Bentuk Soal	Jumlah Soal	No soal	Bobot	Skor Total
I	1	Pilihan Ganda	10	1	10	100
				2		
	3					
	4					
	5					
	6					
	7					
	8					
	9					
	10					
II	3	Pilihan Ganda	10	1	10	100
				2		
	3					
	4					
	5					
	6					
	7					
	8					
	9					
	10					
III	5	Pilihan Ganda	10	1	10	100
				2		
	3					
	4					
	5					
	6					
	7					
	8					
	9					
	10					
	6			1		
				2		
	3					
	4					
	5					
	6					
	7					
	8					
	9					
	10					

Rumus menghitung nilai hasil evaluasi peserta didik:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.15.

Konversi Penilaian Hasil Belajar

Skor	Predikat	Klasifikasi
80 -100	A	A (Sangat Baik)
71-85	B	B (Baik)
61-70	C	C (Cukup)
≤ 60	D	D (Kurang)

Setelah diperoleh nilai hasil belajar peserta didik , selanjutnya adalah cari rata-rata (mean) nilai dari keseluruhan peserta didik. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) peserta didik dapat dipergunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x (\text{Skor tiap siswa})}{N (\text{Jumlah siswa})}$$

Keterangan: X = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

N = Banyaknya data/jumlah data (siswa)

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Penelitian pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik meningkatkan kualitas pendidikan dan tanggung jawab pendidik dalam mengelola suatu pembelajaran.

Melalui penelitian tindakan kelas, pendidik dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dengan cara melakukan refleksi diri, yakni dengan menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun dan di akhiri dengan melakukan refleksi pada setiap pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan melalui tiga siklus, dan pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pembelajaran dengan alokasi waktu 6 x 35 menit, setiap siklus yang dilaksanakan mengacu kepada perubahan dalam pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi dalam proses maupun hasilnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jika dalam penelitian tindakan kelas ini ditemukan permasalahan atau kekurangan dan target yang ditentukan tidak tercapai, maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya, dengan perencanaan yang telah diperbaiki. Adapun prosedur penelitiannya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian dengan menerapkan model *Discovery Learning* adalah menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN 130 Batununggal Sekelimus Bandung. Tahapan perencanaan dimulai dengan mengkonfirmasi ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru serta melakukan diskusi dengan pendidik-pendidik dan kepala sekolah mengenai pelaksanaan penelitian.
- b. Permintaan kerjasama dengan pendidik kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus Bandung
- c. Permintaan izin kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
- d. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- e. Permintaan izin kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung.

- f. Setelah diperoleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya adalah melakukan observasi dengan memilih kelas yang akan digunakan sebagai tempat dilaksanakannya penelitian, yaitu kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus Bandung. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, kondisi kelas, sikap, dan perilaku siswa pada saat pembelajaran.
 - g. Identifikasi masalah, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.
 - h. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran dengan model *discovery learning*.
 - i. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan selama pelaksanaan siklus.
 - j. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penerapan model *Discovery Learning* yang disesuaikan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya. Diharapkan dengan tindakan ini bisa memecahkan masalah-masalah yang muncul sebelum tindakan ini dilakukan. Agar hasil penelitian ini sesuai yang diharapkan, maka tindakan dibagi menjadi beberapa siklus tindakan. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus, yang disesuaikan dengan alokasi waktu setiap pokok bahasan dan jadwal pelajaran pendidik yang dijadikan subjek penelitian Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Merapikan peserta didik untuk berbaris sebelum masuk kelas
- b. Mempersiapkan alat dan media pembelajaran
- c. Mengkondisikan peserta didik kearah kegiatan pembelajaran yang kondusif.
- d. Mengajak peserta didik untuk berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.
- e. Mengecek kehadiran peserta didik dengan mengisi absen
- f. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.
- g. Menanyakan kembali pembelajaran sebelumnya yang telah dipelajari.

- h. Menyampaikan materi keberagaman budaya bangsa.
- i. Pendidik mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
- j. Mengorganisasikan peserta didik kedalam beberapa kelompok-kelompok kecil.
- k. Mengkondisikan peserta didik untuk berdiskusi.
- l. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran melalui diskusi.
- m. Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas.
- n. Mengadakan tes individu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran keberagaman budaya bangsa. Tes individu diadakan diakhir pembelajaran dengan tujuan peserta didik dapat menunjukan apa yang telah dipelajari selama berdiskusi dengan kelompok.
- o. Perhitungan perkembangan skor individu yang dimaksudkan agar peserta didik terpacu untuk memperoleh hasil terbaik sesuai dengan kemampuannya. .
- p. Perhitungan skor kelompok yang dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu anggota kelompok dan hasilnya dibagi sesuai dengan jumlah anggota kelompok.
- q. Membuat suatu kesimpulan.

Namun, jika dalam kenyataanya keadaan dilapangan berbeda dengan yang telah direncanakan, maka pelaksanaan tindakan boleh berubah atau dimodifikasi sesuai dengan keperluan dilapangan.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya.

Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengobservasi penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran subtema Keberagaman untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus Bandung.

- b. Mengobservasi aktivitas peserta didik dan pendidik yang telah disiapkan.
 - c. Mengobservasi hasil belajar pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.
4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan terhadap kebaikan atau kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mengacu kepada hasil observasi yang telah dianalisa selama proses akhir pembelajaran. Jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan, maka alternatif sesuai dengan pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila pendidik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP diikuti dengan munculnya kemampuan berinteraksi bersama peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar, dan setelah pelaksanaan belajar mengajar peserta didik dapat menunjukkan unjuk kerja yang positif dengan hasil yang maksimal yaitu mencapai KKM 70%. Kemampuan meningkatkan Hasil belajar dalam proses pembelajaran terutama pada peserta didik mampu memberikan respon terhadap apa yang dijelaskan oleh pendidik, berani bertanya disaat mengalami kesulitan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah.

Menurut Muhibbin Syah (2010, hlm 148) dalam buku *Psikologi Pendidikan* Indikator keberhasilan dalam penelitian ini pada prinsipnya, penggunaan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan pendidik dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap menjadi penting, dimana perubahan tersebut menjadi suatu bentuk perubahan yang baik dalam diri peserta didik dalam proses belajarnya. Dan diharapkan hasil

belajar peserta didik dalam ranah cipta, ranah rasa dan ranah karsa menjadi lebih baik.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.